

EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZHU AL-QUR'ANDI MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN AL-QUR'ANIYAH BENGKULU SELATAN

Wiradinata

Guru Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan
Email: wiradinata@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Perencanaan metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. 2) Pelaksanaan metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. 3) Hasil metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan telah efektif (90%). Hal ini berdasarkan kepada kriteria efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'andi dinyatakan efektif apabila persentase mencapai 75% sampai dengan 99%. Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an merupakan kegiatan yang efektif berdasarkan kepada aspek tugas dan fungsi dapat terlaksana dengan baik serta mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Hasil pembelajaran telah efektif karena siswa mampu menghafal ayat-ayat dengan benar, makhorijul Al-hurufnya tepat dan tajwidnya benar.

Kata kunci: Efektivitas, metode talaqqi

ABSTRACT

The study aims to find out 1) Tahfizhu Al-Qur'an learning planning at Ibtidaiyah Islamic School of Al-Qur'aniyah Islamic School of South Bengkulu. 2) the implementation of Tahfizhu Al-Qur'an learning in Ibtidaiyah Islamic School of Al-Qur'aniyah Islamic School of South Bengkulu. 3) Tahfizhu Al-Qur'an learning outcomes in Ibtidaiyah Islamic School of Al-Qur'aniyah Islamic School of South Bengkulu. The research is a field research (field research) with a qualitative approach. It is a process that produces descriptive data either in the form of writing or expression obtained directly from the field or research area. The results of this study show that the planning of Tahfizhu Al-Qur'an learning at Ibtidaiyah Islamic School of Al-Qur'aniyah Islamic School of South Bengkulu has been effective (90%). It is based on the criteria of the effectiveness of the talaqqi method in Tahfizhu Al-Qur'an learning is declared effective when the percentage reaches 75% up to 99%. The implementation of talaqqi method in Tahfizhu Al-Qur'an learning is an effective activity based on the aspect of task and function can be done well and able to achieve the purpose of learning as expected. Learning outcomes have been effective because students are able to memorize the verses correctly, the letter makhorijul is right and the tajwid is correct.

Key words: effectiveness, talaqqi method

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mukjizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Menurut Muhammad Ayauman Ar-Ramli, Al-Qur'an adalah kalam yang paling agung dan paling mulia secara mutlak.²

Allah swt menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerosulannya, juga sebagai alasan (hujjah) yang kuat di hari kemudian bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari zat yang maha bijaksana lagi terpuji. Nyatalah bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.³

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan

yang sempurna yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan yang dapat menandingi Al-Qur'an.⁴

Dengan demikian maka Al-Qur'an adalah sebuah bacaan bagi manusia dan umat muslim khususnya yang dijadikan petunjuk dan pedoman dalam hidup serta menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi.

Tidak ada satupun kitab samawi yang dihafalkan dalam dada sedemikian rupa serta mendapatkan perhatian dalam penulisan dan keakuratannya sebagaimana kitab suci Al-Qur'an. Hal ini tidaklah mengherankan sebab telah dijamin oleh Allah swt.

Makacara Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an tersebut adalah melalui manusia yang diberikan kemudaha nuntuk menghafalkannya. Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja

dipilih Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Jika diperhatikan keadaan para Salafu As-Shalih dimulai dari Nabi Muhammad saw hingga dua abad sesudahnya didapati sebuah ciri kolektif yaitu kebiasaan mereka membaca Al-Qur'an khususnya pada malam hari. Selain itu mereka senantiasa menunaikan Qiyamu Al-Lail. Mereka bahkan meninggalkan untuk membaca satu hizb Al-Qur'an setiap hari.⁵

Membaca Al-Qur'an bagi kaum muslim merupakan tonggak dalam melaksanakan seluruh amal ibadah, seperti shalat, puasa, bersedekah, jihad, berbuat baik serta menyambung tali persaudaraan.

Imam Al-Qurthubi berkata Firman Allah: Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk menjadi perincian dan pengajaran, maknanya adalah kami memudahkan untuk dihafal, dan kami menolong siapa saja yang berniat menghafalnya, maka adakah orang yang mau berusaha menghafalnya niscaya dia akan ditolong.⁶

Sedangkan Al-Alamah Al-Alusi mengemukakan bahwa maknanya: kami memudahkannya untuk pelajaran, yang meliputi kebagusan aturan, benar lafaz, kemuliaan makna dan kebenarannya, dan jauh dari lafaz-lafaz yang janggal atau asing, sehingga ada hubungan batin yang dapat dirasakan keindahannya ketika mendengarnya. Maka adakah seseorang yang mau menghafal niscaya dia akan ditolong.⁷

Manusia terkadang jauh dengan Al-Qur'an dan sibuk mencari kebahagiaan dan kesuksesan melalui buku bacaan karangan manusia. Seorang hamba yang hatinya terpaut dengan Al-Qur'an maka ia akan selalu meyakini kunci kesuksesan, keselamatan, kebahagiaan dan kekuatannya bersumber dari membaca dan mentadabburi Al-Qur'an. Ini merupakan tonggak menuju puncak keberhasilan sekaligus tangga menuju kemenangan dunia dan akhirat.

Kemampuan memahami dan mentadabburi Al-Qur'an adalah anugerah dari Allah swt yang diberikan orang yang benar-benar mencarinya dan bersungguh-sungguh menempuh jalan untuk memahami-Nya. Adapun mereka yang menyibukkan diri dengan berbagai kesibukan duniawi, lalu ingin memahami Al-Qur'an, maka itu hanyalah khayalan dan impian yang mustahil.⁸

Dalam rangka mempersiapkan generasi agar mampu menerima warisan Islam dan mengemban tugas pengembangan dan dakwah Islam, maka sejak dini diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw agar belajar membaca dan menulis, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Setelah melakukan beberapa pengamatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah, maka penulis menemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar Tahfizhu Al-Qur'an yang dialami para santri, diantaranya:

Pertama: Terdapat beberapa santri yang belum mengenal huruf Hijaiyah, hal ini tentu mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua: Anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil, maka perlu bimbingan musyrif/musyrafah agar anak mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang tepat. Tartil secara bahasa bermakna perlahan, termasuk di dalamnya memperhatikan potongan ayat, permulaannya dan kesempurnaan maknanya dimana sang pembaca merenungkan apa yang sedang ia baca.⁹

Ketiga: Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mempunyai kemiripan, maka tidak jarang para santri mengalami keraguan jika menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa atau Mutasyabbihat. Beberapa ayat Al-Qur'an terlihat serupa baik lafaz maupun maknanya. Menurut Hasan Al Basri dalam suatu surat terdapat ayat, dalam surat lainnya terdapat ayat yang serupa dengannya.¹⁰

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi ayat-ayat Mutasyabbihat dalam Al-Qur'an, diantaranya: (a) Guru yang membimbing anda dalam menghafal hendaknya menunjukkan tempat-tempat ayat mutasyabbihat ketika anda melakukan Tasmi' (mendengarkan hafalan pada guru). (b) Bersandar pada kitab-kitab yang membahas tentang ayat-ayat Mutasyabbihat, seperti "Al Burhan Fi Mustasyabihat Al-Qur'an" karangan Imam Al-Kirami, kitab "Bayan Al-Ayaat Al-Mutasyabbihat Fi Kitab Allah Al Aziz" karangan Al-Khatib Al Iskafi, dan kitab "Mutasyabih Alqur'an" karangan Abu Hasan Al-Mawani. (c) merujuk pada kitab-kitab tafsir yang mengupas masalah ayat mutasyabbih untuk mengetahui sebab munculnya perbedaan dalam lafaz yang mungkin dapat diingat dengan mengetahui

⁵Lilis dan Andi. Kebenaran Al-Qur'an dan Hadi (Solo: PT Tiga Serangkai. 2005). h.3.

⁶Muhammad Ayauman Ar-Ramlil. Air Mata Pembaca Al-Qur'an, (Solo:PT Aqam Media Profetika. 2007). h. 19.

⁷Muhammad Ali Ash-shabuunnistudiilmu.h.15.

⁸Sa'dulloh. 9 Cara PraktisMenghafalAl-Qur'an.(Jakarta : GemaInsani. 2008), h. 3.

⁹Khalid Bin Abdul Karim, Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran. (Jakarta: Pustaka At-Tazkia 2010). h. 2.

¹⁰Mustafa Qasim At-tahtawi. Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat. (Jakarta: Pustaka Daarun Nida'. 2011). h 43.

⁷Mustafa Qasim At-tahtawi. Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat.. h. 43.

⁸Khalid Bin Abdul Karim. Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran., (Jakarta: Pustaka At-Tazkia.2010) . h. 7.

arah maknanya.(d) melakukan segala kreasi yang dapat memungkinkan anda untuk menghafal ayat-ayat Mutasyabbihat tersebut.¹¹

Keempat: Tidak mudah untuk menjaga hafalan atau cepatnya hilang hafalan yang baru, maka perlu pengulangan agar hafalan tetap terjaga.

Kelima: Rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an,

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tanpa tujuan, maka penulis mengungkapkan mengapa kita harus menghafal Al-Qur'an, diantaranya: Mengulangnya di malam dan siang hari, mengulangnya merupakan menjaga kandungannya berupa ilmu tentang Allah dan hari kiamat. Ilmu tersebutlah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kehidupan yang baik bagi manusia serta dapat mewujudkan keteguhan dalam menghadapi musibah, memberikan kekuatan bagi umat ini dalam menghadapi musuh mereka.¹² Demikianlah tujuan yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an dan harus diperhatikan oleh setiap pendidik.

Sebagian orang tua memiliki kekhawatiran pelajaran disekolah anak-anak mereka akan tertanggu jika mengikuti halaqah tahfizul Qur'an. Akan tetapi kekhawatiran tersebut hanya ilusi semata karena tidak berdasarkan pada fakta.

Hamdan Al-Hajiri dalam bukunya Auladuna Kaifa Yahfazhun Al-Qur'an menceritakan penuturan salah seorang siswa tahfizu Al-Qur'an. Ia mengungkapkan "Meskipun aku sibuk dengan halaqah Tahfizu Al-Qur'an, pelajaran sekolahku tidak pernah ketinggalan, bahkan selalu menempati peringkat atas. Kenyataan yang sebaliknya terjadi pada tetanggaku juga seusia dan sekelas denganku. Ayahku pernah bertanya ayahnya "Mengapa anak anda tidak dimasukkan ke Halaqah Tahfizu Al-Qur'an?. Ia menjawab karena khawatir apabila kegiatan itu mengganggu sekolahnya, akan tetapi anehnyasanya justru menempati peringkat pertama di kelas, sedangkan anak tetanggaku itu tidak naik kelas. Hal tersebut merupakan salah satu berkah dari Al-Qur'an.¹³ Hal tersebut merupakan salah satu berkah dari Al-Qur'an.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Dr. Saad Reyadh mengatakan Pendidikan yang dibangun di atas fondasi yang benar akan mengantarkan anak didik cinta pada Al-Qur'an. Di samping itu, juga akan

menambah dan meningkatkan kemampuan mereka di dalam mengingat, memahami, dan menangkap semua ilmu yang mereka serap. Bertolak dari sini, menghafal Al-Qur'an terhitung sebagai kegiatan yang paling penting dan paling utama bagi anak didik kita, dengan syarat bahwa kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an itu lahir terlebih dahulu sebelum mereka mulai menghafalnya. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa didasari dengan kecintaan padanya kurang berguna, sementara kecintaan kepada Al-Qur'an diiringi dengan menghafalkannya sesuai dengan kapasitas masing-masing akan melahirkan nilai-nilai, akhlak dan karakter yang baik pada diri anak kita.¹⁴

Dampak positif lainnya dalam menghafal Al-Qur'an ialah anak mempunyai akhlak yang lebih baik, lebih tekun beribadah, semakin berbakti pada kedua orang tua, hormat pada sesama. Oleh karena itu sebenarnya Al-Qur'an bukan hanya dihafal melainkan menjadikan Al-Qur'an menjadi prilaku dan akhlak bagi manusia.

Tradisi menghafal Al-Qur'an sudah melekat di lingkungan Pondok Pesantren, setiap santri akan dikenalkan pada huruf Hijaiyah diajarkan cara makhorijul huruf yang tepat sehingga para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dibimbing untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an para Ustadz dan Ustadzahnya. Begitu juga halnya di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah.

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an secara komprehensif diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan keadaan santri sebagai peserta penghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan itu maka pembelajaran Tahfizu Al-Qur'an hendaknya menggunakan metode dan strategi yang dapat meningkatkan tingkat hafalan Al-Qur'an para santri.

Terdapat bermacam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode Talaqqi. Metode ini dapat diterapkan pada para penghafal Al-Qur'an baik orang tua maupun anak usia dini meski belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, juga dapat diterapkan pada penghafal Al-Qur'an yang terganggu atau fungsi penglihatannya telah menurun, pendidik dapat mengoreksi bacaan siswa secara langsung apabila terdapat kekeliruan, guru pembimbing dapat memahami karakteristik masing-masing anak karena membimbing secara berkesinambungan. Akan tetapi metode ini tidak dapat diterapkan secara klasikal dengan jumlah penghafal yang banyak karena memerlukan waktu yang panjang dalam proses pengulangan.

⁹Khalid Bin Abdul Karim. *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran...* h. 139.

¹⁰Mustafa Qasim At-tahawi. *Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat.*(Jakarta:Pustaka Daarun Nida'. 2011) . h. 178.

¹¹Mustafa Qasim At-tahawi. *Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat.* h. 178.

¹²Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. *Beginilah cara mengamalkan Al-Quran.* (Jakarta:Pustaka At-Tazkia. 2010). h. 120.

¹³Salafuddin Abu Sayyid. *Balitapun Hafal Al-Qur'an.* (Solo: Tiga serangkai. 2013). h. 88.

¹⁴Salafuddin Abu Sayyid. *Balitapun Hafal Al-Qur'an...* h. 89.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan, Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan, Bagaimana hasil metode talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan?

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.¹⁵ Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengungkap keterangan yang terkait dengan efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, yakni penelitian yang memiliki prosedur tersendiri, penelitian jenis ini menuntun persyaratan yang harus dipenuhi berupa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pendamping bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran.¹⁶ Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diambil keputusan (decision making) sebagai hasil evaluasi, yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan (policy making), dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu (quality improvement).¹⁷

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara yang telah dilaksanakan dan telaah data yang ada, bahwa item yang dinilai dalam penelitian efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfi-zhu Al-Qur'an berjumlah 20 item. Dari 20 item terdapat 18 yang dapat dipenuhi, sedangkan 3 item tidak terpenuhi. Maka tingkat efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah efektif (90 %) baik dari sisi kematangan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas bahwa efektivitas ialah hubungan antara aspek output dan aspek tujuan. Menurut Mahmudi dalam Rara Fransiska Novearti mengatakan semakin besar peran output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan yang dilaksanakan. Suatu organisasi, program atau kegiatan dapat dikatakan efektif jika output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan atau spending wisley.¹⁸

Efektivitas merupakan suatu standar atau tingkat tercapainya suatu tujuan dengan perencanaan (planing) yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan serta menyeluruh dimulai dari proses penyusunan rencana, pengawasan, evaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil yang telah dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan.

Erwin Ginting dalam Nanang Fatah dan Mohamad Ali mengemukakan salah satu proses perencanaan ialah sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana
- b) Penyusunan program rencana, penjabaran dari rincian kegiatan dan pembiayaan
- c) Pengawasan terhadap pelaksanaan
- d) Evaluasi terhadap proses perencanaan.¹⁹

Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan, hal tersebut diantaranya:

- 1) Melakukan penyusunan program kegiatan
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan guru pembimbing
- 4) Menyusun jadwal pelajaran
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Bahan ajar
- 7) Rencana pembelajaran
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Metode evaluasi

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam menyusun program pembelajaran sebelum masuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap perencanaan harus disusun secara matang karena akan menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfi-zhu Al-Qur'an.

Menurut Nanang Fatah dan Mohammad Ali ada empat pokok yang perlu diketahui dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana, yakni:

- a) Tujuan rencana yang hendak dicapai
- b) Sumber-sumber data/informasi, fasilitas, tempat dan lain-lain
- c) Sistem/metode/cara untuk mencapai tujuan dan jangka waktu yang diperlukan dalam mencapai tujuan.²⁰

¹⁵Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 55.

¹⁶Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian Suatu Pendektan dan Praktek (Jakarta, Rineka Cipta: 2002), h. 36

¹⁷Rara Fransiska Novearti. Tesis: Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa Di Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. h. 34

¹⁸Rara Fransiska Novearti. Tesis: Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa Di Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 92



Efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif (kesesuaian output dengan jumlah target) akan tetapi juga memperhatikan mutu output dan waktu yang diperlukan dalam menghasilkan output. Jika suatu sekolah mampu menghasilkan tamatan (output) yang berkualitas dan mampu berkompetisi di dunia kerja (competitiveness), ada korelasi antara ilmu yang didapat dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang dicapai.

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada lingkungan belajar. Maka pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an merupakan proses interaksi yang terencana antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tahfizhu Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an merupakan usaha untuk menanamkan pada diri siswa untuk mengenal, mencintai dan gemar membaca Al-Qur'an. Namun hal tersebut tidak dapat berhasil apabila kedua orang tua tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang hakiki. Orang tua tidak dapat bersifat apatis terhadap perkembangan anak dan terpaku pada lembaga pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua dapat menanyakan perihal perkembangan dan kemajuan anak dalam menuntut ilmu. Adanya bentuk sinergi antara orang tua dengan lembaga pendidikan untuk memonitoring aktifitas anak (siswa) saat berada di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan di sekolah, menghafal Al-Qur'an tidak cukup dilaksanakan dalam satu waktu saja, diperlukan pengulangan-pengulangan dalam waktu lain agar hafalan yang telah tersimpan menjadi semakin kuat sehingga orang tua mengarahkan dan mengawasi anak dalam menghafal Al-Qur'an serta memberi penilaian secara langsung saat siswa berada di rumah.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya perencanaan pembelajaran yang matang, sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dukungan orang tua serta pemimpin yang profesional dan demokratis.

Pada pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an mengand-

ung aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek kognitif yakni mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diantaranya ilmu tajwid dan makharijul huruf.
2. Aspek Afektif yakni melatih sikap tertib, saling hormat-menghormati dan rasa percaya diri.
3. Aspek psikomotorik yakni gemar membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an diharapkan mampu membangun perkembangan siswa tentang Al-Quran dan nilai-nilai Islam dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dipermulaan. Asnawi Sujud mengungkapkan aspek efektivitas suatu program sebagai berikut:

1. Aspek tugas dan fungsi

Suatu lembaga dinilai efektif jika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, begitu pula program pembelajaran akan efektif apabila tugas dan fungsi siswa dan guru dapat berjalan dengan baik. Seorang guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai orang tua bagi siswa di sekolah. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Aspek rencana program

Rencana program yang dimaksud ialah rencana kegiatan yang terprogram. Rencana program tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, apabila seluruh rencana kegiatan dapat terlaksana dengan baik maka rencana tersebut dinilai efektif.

3. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program dapat diukur dari berfungsi atau tidaknya suatu aturan yang telah ditetapkan dalam rangka menjaga proses kegiatan berlangsung. Aspek ketentuan dan aturan berupa kewajiban dan larangan yang berhubungan dengan pendidik maupun peserta didik. Apabila setiap kewajiban dapat dilaksanakan dan meninggalkan setiap larangan maka ketentuan aturan dalam pembelajaran telah berjalan secara efektif.

4. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Suatu program dinilai efektif apabila hasil (output) pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan tujuan atau kondisi ideal yang diharapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik maka program tersebut dalam kondisi ideal.²¹

¹⁹Nanang Fatah dan Mohammad Ali, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 67

²⁰Nanang Fatah dan Mohammad Ali, Manajemen Berbasis Sekolah, h. 67

²¹Asnawi Sujud, Pengantar Efektivitas Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), h. 152

Dari keempat aspek tersebut dapat disintesakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap rencana, aturan dan ketetapan dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang ses-uai yang diharapkan.

Berdasarkan aspek-aspek efektivitas yang merujuk pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Melihat aspek tugas dan fungsi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peran guru pembimbing dan siswa tugas dan fungsi siswanya masing-masing. Adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
2. Aspek rencana program. Hal ini merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui rencana kegiatan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an. Rencana program tersebut meliputi tujuan, pembelajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran dan instrumen evaluasi. Semua program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
3. Aspek ketentuan dan aturan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aspek ketentuan dan aturan telah berjalan dengan efektif. Pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing. Siswa secara tertib menyimak bacaan guru, menirukan bacaan guru, menghafal secara mandiri dan mengikuti proses belajar di kelas dengan baik.
4. Aspek tujuan dan kondisi ideal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah tercapai dengan baik. Sebab tujuan dari pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah adalah mengenalkan surat-surat pendek dan mampu menghafalnya melatih siswa untuk gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlihat ketika para siswa antusias mengikuti takrir (pengulangan) ayat-ayat pendek sebelum proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan, imam shalat dzuhur berjama dari siswa secara bergantian dan tingginya animo siswa dalam mengikuti perlombaan menghafal ayat-ayat pendek pada saat classmeeting.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah berjalan dengan efektif, hal tersebut berdasarkan pada aspek tugas dan fungsi siswa dan guru terlaksana dengan

baik, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, keaktifan dan motivasi siswa yang tinggi serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat yang dihafal dengan lancar, makhorijul hu-rufnya tepat dan tajwid yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2017-2018 telah efektif (90 %). Hal ini berdasarkan kepada kriteriaefektivitas metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'anyang telah ditentukan. Tingkat kematangan perencanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an dapat dinyatakan efektif apabila persentase mencapai 75 % sampai dengan 99 %. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, jadwal pelaksanaan, sarana dan prasarana, bahan (materi) ajar dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah terlaksana dengan efektif hal tersebut berdasarkan pada:
 - a. Perencanaan kegiatan yang matang, kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan guru pembimbing yang profesional.
 - b. Tugas dan fungsi pendidik dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peran guru pembimbing dan tugas dan fungsi siswanya masing-masing. Adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang efektif.
 - c. Aspek ketentuan dan aturan telah berjalan dengan efektif. Pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing. Siswa secara tertib menyimak bacaan guru, menirukan bacaan guru, menghafal secara mandiri dan mengikuti proses belajar di kelas dengan baik.
 - d. Tujuan dan kondisi ideal pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah tercapai dengan baik. Sebab tujuan dari pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah adalah mengenalkan surat-surat pendek dan mampu menghafalnya melatih siswa untuk gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlihat ketika para siswa antusias mengikuti takrir (pengulangan) ayat-ayat pendek sebelum proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan, imam shalat dzuhur berjama dari

siswa secara bergantian dan tingginya animo siswa dalam mengikuti perlombaan menghafal ayat-ayat pendek pada saat classmeeting.

3. Hasil Pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi telah terlaksana dengan efektif karena semua siswa mampu menghafal surat-surat pendek dengan lancar, makhorijul hurufnya tepat dan tajwidnya benar.

Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang terencana dengan matang, telaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan sesuai yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA Al-Qur'an

terjemah. Depag RI: Jakarta

Ahmad Zainal Abidin. 2016. Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma. Yogyakarta: Mahabbah.

Amin, Alfauzan. 2015. Metode Pembelajaran Agama Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

ArifRahmah. 2010. Pendidikan Komparatif. Yogyakarta. Laksbang Grafika.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendektan dan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta.

At Tahtawi, Mustafa Qasim. 2006. Petunjuk Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Daarun Nida'.

Ayauman Ar-Ramli, Muhammad. 2007. Air Mata Pembaca Al-Qur'an, (Solo: PT Aqwam Media Profetika.

Daniel Muijs & David Reynolds. 2008. Efektive Teaching Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departeman Pendidikan Nasional. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

E. Mulyasa. 2002. Menejemen Berbasis Sekolah,

(Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.

Khalid bin Abdul Karim Al Lahim. 2010. Beginilah cara mengamalkan Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka At Tazkia

Lilis dan Andi. 2005. Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis, Solo: PT Tiga Serangkai,

Mahmudi. 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Mardiyo, 1999. Pengajaran AL-Qur'an dalam Habib Thoha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalm. 2002. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,. Bandung, Remaja Rosda-karya.

Nur Aedi. 2014. Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurul Habiburrahmanudin dkk, 2012. Jarimatika Al-Qur'an Bait Qur'any Menghafal Semudah, (Tangerang: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir

Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.

Riduwan. 2008. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta,

Sa'dulloh. 2008. Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Gema Insani

Abu Sayyid, Salafuddin. 2013. Balita pun Hafal Al-Qur'an. Solo. Tinta Media.

Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. sekolah Efektif, Konsep dasar dan Praktiknya, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wirawan. 2011. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Proses. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

